

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi dalam perspektif yang luas dipandang sebagai suatu proses multi dimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 1997) dalam Pujoalwanto (2014: 189).

Menurut Sukirno(2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi, kemiskinan yang berlangsung terus banyak di negara afrika merupakan salah satu akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Karena itu, masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom. Baik dinegara berkembang maupun negara industri maju(Pujoalwanto, 2014: 189)

Menurut Sukirno (2000),Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat merupakan indikator tercapainya pembangunan ekonomi negara. Wujud dari pertumbuhan ekonomi di suatu negara ditunjukkan dengan kesinambungan dari

berbagai faktor ekonomi yang saling mempengaruhi dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi (Salsabila, 2021: 1).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) atau dengan kata lain pendapatan nasional, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. Atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Saat ini tidak memungkinkan suatu negara mampu berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhannya dari hasil produksi negaranya sendiri. Baik negara maju maupun negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, dalam masa lampau pernah menjalankan politik ekonomi berdikari. Dengan tujuan mencoba untuk berdiri diatas kaki sendiri dan nekad mempersetankan bantuan orang lain, akhirnya tak tahan juga dan terpaksa mengikuti arus. Membuka diri untuk berhubungan lebih akrab dan mesra dengan bangsa lain demi memenuhi kehidupan ekonomi nasionalnya. jika indonesia tidak mengizinkan modal jepang dan amerika masuk dalam pertambangan minyak di Indonesia maka industrialisasi Indonesia tidak akan jalan. Dapat di simpulkan dalam dunia yang terbuka ini, hampir tidak ada lagi satu negarapun yang benar-benar mandiri. Tapi satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi.

Karena kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi dan transportasi telah membawa dampak dalam hubungan antar bangsa khususnya dalam

hubungan ekonomi internasional. Salah satu manfaat dari kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi ini, adalah pergaulan antar-bangsa menjadi sangat terbuka. Alam pikiran nasionalisme yang sempit, mengagungkan kemandirian dan prinsip hidup berdikari, kurang mendapat pasaran. Keinginan untuk hidup bertetangga dengan baik lebih berkembang. (Amir, 2005: 2)

Dalam perdagangan internasional ekspor dibagi menjadi dua, ekspor minyak dan gas (MIGAS) dan ekspor bukan minyak dan gas (NON MIGAS). Menurut Sulistiawati (2012) Besar kecilnya output nasional yang dihasilkan menggambarkan efisiensi pemanfaatan sumber daya memproduksi barang dan jasa, produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu Negara. Oleh karena itu prasyarat pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. (Salsabila, 2021: 2)

Pada dasarnya kegiatan ekspor bertujuan untuk menambah lapangan kerja, meningkatkan kemampuan masyarakat, menurunkan cost of production per unit sehingga dapat meningkatkan daya saing, membuka pasar baru di luar negeri, memperbaiki neraca perdagangan dan pembayaran, dan untuk menambah devisa suatu negara. Dimana devisa merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk pembangunan nasional dan peningkatan ekonomi negara. Salah satu tolak ukur untuk menentukan pembangunan ekonomi berhasil atau tidak ditunjukkan dengan pendapatan nasional yang terus meningkat.

Untuk mengukur ekspor migas, non migas Indonesia yakni dengan melihat nilai ekspor migas, non migas, dan untuk mengukur

pertumbuhan ekonomi Indonesia yakni di ukur dari nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data nilai ekspor migas, non migas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020 pada tabel 1.1 Berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ekspor Migas, Non Migas, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**  
**Tahun 2016-2020**

Tahun	Nilai Ekspor Migas (Juta US\$)	Nilai Ekspor Non Migas (Juta US\$)	Pertumbuhan Ekonomi ( Persen %)
2016	13105.5	132028.5	5,03
2017	15744.4	153083.8	5,07
2018	17171.7	162841.0	5,17
2019	11789.3	155893.7	5,02
2020	8251.1	154940.7	2,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, Loka Data & Data Boks (diolah) 2021

Berdasarkan tabel 1.1, di atas dapat dilihat bahwa nilai ekspor migas, non migas, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana ekspor di ukur dari nilai ekspor migas, non migas dan pertumbuhan ekonomi di ukur dari data pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tabel diatas Nilai ekspor migas, non migas flutuaktif, dan untuk nilai pertumbuhan ekonomi juga bertumbuh berflutuaktif.

Untuk nilai ekspor migas tahun 2016 sampai 2020 pertumbuhannya berflutuaktif. Pada tahun 2017 hingga 2018 nilai ekspor migas mengalami peningkatan mencapai angka 17 171.7 Juta US\$. dibandingkan pada tahun 2016 berada pada angka 13 105.5 Juta US\$ namun kembali mengalami

penurunan dari tahun 2019 sampai 2020 hingga menyentuh angka 8 251.1 Juta US\$.

Pertumbuhan nilai ekspor non migas juga berflutuaktif, dari tahun 2016 sampai 2020 dari tahun 2017 hingga 2018 nilai ekspor non migas juga mengalami peningkatan mencapai angka 162 841.0 Juta US\$ di bandingkan pada tahun 2016 berada pada angka 132 028.5 Juta US\$ namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2020 berada pada angka 154 940.7 Juta US\$.

Untuk pertumbuhan ekonomi pada lima tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2019 berada pada angka 5,02% di bandingkan pada tahun sebelumnya berada pada angka 5,17%. Dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kembali menurun hingga berada pada angka 2,97%.

Meskipun nilai ekspor non migas memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan nilai ekspor migas namun dalam pertumbuhan ekonomi sangat berflutuaktif. Karena seharusnya kegiatan ekspor di dorong untuk menambah devisa suatu Negara.

Menurut Novianingsih (2011) dalam Sihombing dkk (2021: 42) Ekspor akan secara langsung memberi Kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara.

Menurut Soeratno (2012: 116) Kegiatan Ekspor akan mempengaruhi ekonomi nasional. Jika ekspor lebih besar dari pada impor maka ekspor positif atau posisi perdagangan luar negeri mengalami *surplus* yang berarti pendapatan meningkat atau GNP naik. Dan sebaliknya jika ekspor lebih kecil

dari pada impor maka ekspor negative atau posisi perdagangan luar negeri mengalami *defisit* yang berarti pendapatan menurun atau GNP turun. Dengan kata lain semakin besar ekspor suatu perekonomian akan meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara tersebut. Dimana ekspor sangat menentukan pertumbuhan ekonomi.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2020”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2020 baik secara simultan maupun parsial?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Nilai Ekspor Migas dan Non Migas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2020.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i dan masyarakat mengenai pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat dipahami dan digunakan dimasa yang akan datang. dan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah untuk melihat keadaan ekspor migas dan non migas Serta meningkatkan pertumbuhanekonomi Indonesia kedepannya. dan dapat menjadi rujukan dalam melakukan analisis dan kebijakan fiskal dan moneter dalam rangka mendorong peningkatan ekspor migas, ekspor non migas dan pertumbuhan ekonomi.